


Pusmedia Publisher

cek plagiasi arji 284.docx

 Komisi TA -- No Repository 044

 Komisi TA Fisika

 Universitas Jenderal Soedirman

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3153525456

Submission Date

Feb 13, 2025, 12:15 AM GMT+7

Download Date

Feb 13, 2025, 12:16 AM GMT+7

File Name

cek_plagiasi_arji_284.docx

File Size

1.2 MB

8 Pages




2,301 Words

14,333 Characters

28% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

- 24%  Internet sources
 - 17%  Publications
 - 3%  Submitted works (Student Papers)
-

Top Sources

- 24% Internet sources
- 17% Publications
- 3% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.radenintan.ac.id	2%
2	Internet	www.slideshare.net	1%
3	Publication	Mokh Shoiful Fathoni, Muhammad Bustanul Arifin, Muhammad Asfani Ilham PL. "...	1%
4	Publication	Revky Oktavian Sakti. "Penafsiran Ahmad Musthafa Al-Maraghi dan Wahbah Zuh...	<1%
5	Internet	journal.umtas.ac.id	<1%
6	Internet	www.pasundanekspres.co	<1%
7	Internet	text-id.123dok.com	<1%
8	Publication	Zaqy Faridatus Sholekhah, Naufal Taqiyuddin, Naila Syahda Salsabila, Mar'atul ...	<1%
9	Internet	abisalmaku.wordpress.com	<1%
10	Internet	gabenta.files.wordpress.com	<1%
11	Internet	123dok.com	<1%

12	Internet	id.scribd.com	<1%
13	Internet	repository.uin-malang.ac.id	<1%
14	Internet	www.coursehero.com	<1%
15	Internet	garuda.kemdikbud.go.id	<1%
16	Internet	acopen.umsida.ac.id	<1%
17	Internet	digilib.uinsby.ac.id	<1%
18	Internet	etd.iain-padangsidempuan.ac.id	<1%
19	Internet	repository.uinjkt.ac.id	<1%
20	Publication	Mulyanto Abdullah Khoir, Moh Luthfi, Muhamad Abdul Azis. "Konsep Pendidikan ...	<1%
21	Publication	Ridha Nirmalasari, Ahmad Aldianor, Ervianie Putri Asfari, Raju Anand, Rini Septia...	<1%
22	Internet	siordinary.blogspot.com	<1%
23	Publication	Tian Wahyudi. "Reinterpretasi Jihad dalam Pendidikan di Era Digital", Tribakti: Jur...	<1%
24	Internet	ejournal.umpwr.ac.id	<1%
25	Internet	repository.iainkudus.ac.id	<1%

26	Internet	www.jurnal.umpar.ac.id	<1%
27	Internet	www.tribunsumbar.com	<1%
28	Publication	Khadija Kusumawati, Yektiningtyastuti Yektiningtyastuti, Ikhsan Mujahid. "Hubu...	<1%
29	Student papers	Universitas Negeri Jakarta	<1%
30	Internet	admin.ebimta.com	<1%
31	Internet	blogshareislam.blogspot.com	<1%
32	Internet	repository.iainbengkulu.ac.id	<1%
33	Internet	sunankalijaga.org	<1%
34	Internet	tweet-per-sec.com	<1%
35	Internet	www.kompasiana.com	<1%
36	Internet	yhospaber.blogspot.com	<1%
37	Publication	Fransiskus Ghunu Bili, Sugito Sugito. "Perspektif Orang Tua Tentang Perilaku Bull...	<1%
38	Publication	Peni Nur Syamsiah, Asih Rahmawati, Atika Atika, Indah Novita Wati, Yuliana Yulia...	<1%
39	Student papers	State Islamic University of Alauddin Makassar	<1%

40	Internet	abundjani.blogspot.com	<1%
41	Internet	core.ac.uk	<1%
42	Internet	de.scribd.com	<1%
43	Internet	download.sabda.org	<1%
44	Internet	id.123dok.com	<1%
45	Internet	journal.aripafi.or.id	<1%
46	Internet	pt.scribd.com	<1%
47	Internet	repository.trisakti.ac.id	<1%
48	Internet	repository.upi.edu	<1%
49	Internet	samsulpenyuluhjogja.blogspot.com	<1%
50	Internet	ummaspul.e-journal.id	<1%
51	Internet	ustalbahra-nurulhidayah.net	<1%
52	Internet	www.scribd.com	<1%
53	Publication	Muhammad Yusuf, Achmad Abubakar, Aisyah Arsyad. "Etos Kerja dalam Perspekt..."	<1%

54

Publication

Wahyu Trisnawati, Sugito Sugito. "Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19"... <1%

55

Internet

eprints.iain-surakarta.ac.id <1%



ARJI

Action Research Journal Indonesi

45

X – XX

KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK DI ERA DIGITALISASI MENURUT PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Artikel dikirim :


xx- xx – 20xx

Artikel diterima :

xx- xx – 20xx

Artikel diterbitkan :

xx- xx – 20xx

 Masripah^{1*}, Latifah², Rani Nurani Dewi³¹ Universitas Garut, ² Universitas Garut, ³ Universitas Garut

Email : (latifah19750817@gmail.com*)

Kata Kunci:

Peran orang tua, era digital,
Pendidikan anak, Al-Qur'an,
Nilai-nilai Islam

Abstrak: Era digital membawa dampak signifikan terhadap pola asuh dan pendidikan anak, baik dalam aspek positif maupun negatif. Orang tua memiliki peran utama dalam membimbing anak agar tetap berpegang pada nilai-nilai Islam di tengah pesatnya perkembangan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam mendidik anak di era digital berdasarkan perspektif Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan teknik analisis isi (*content analysis*) terhadap berbagai literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam mengawasi, mendampingi, dan memberikan teladan kepada anak dalam penggunaan teknologi agar tidak terjerumus pada konten yang bertentangan dengan ajaran Islam. Al-Qur'an menekankan pentingnya pendidikan berbasis tauhid dan akhlak, sebagaimana tercantum dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6, Q.S. Luqman ayat 13-19, serta Q.S. Al-Anfal ayat 28. Untuk itu, orang tua perlu menerapkan pola pengasuhan yang efektif, seperti *responding* (menanggapi), *monitoring* (mengawasi), *mentoring* (mendampingi), dan *modelling* (menjadi teladan). Dengan pemahaman yang baik terhadap prinsip-prinsip pendidikan dalam Islam, orang tua dapat mengembangkan strategi yang tepat dalam membimbing anak agar tetap berakhlak mulia dan mampu menghadapi tantangan era digital secara bijak.

12

5

10

30

46

4

11

Keywords:

Parental role, digital era,
children's education, Qur'an,
Islamic Values

Abstract: The digital era has significantly impacted parenting and children's education, bringing both positive and negative effects. Parents play a crucial role in guiding their children to uphold Islamic values amidst rapid technological advancements. This study aims to analyze the role of parents in educating children in the digital era from the perspective of the Qur'an. The research employs a library research method with content analysis techniques applied to various relevant literature sources. The findings reveal that parents have a significant responsibility in supervising, accompanying, and setting an example for their children in using technology to prevent exposure to content that contradicts Islamic teachings. The Qur'an emphasizes the importance of education based on monotheism (tauhid) and morality, as stated in Surah At-Tahrim (66:6), Surah Luqman (31:13-19), and Surah Al-Anfal (8:28). Therefore, parents need to implement effective parenting strategies, such as responding, monitoring, mentoring, and modeling. By understanding the fundamental principles of education in Islam, parents can develop appropriate strategies to guide their children in maintaining noble character and wisely navigating the challenges of the digital era.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia, era digitalisasi ini membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai bidang, termasuk pada pola asuh dan pendidikan anak. Cara orang tua dalam mendidik anak sangat berpengaruh dalam pembentukan serta pengembangan moral dan perilaku yang dimiliki oleh anak (Ma'arif & Syafi'i, 2017). Pesatnya teknologi memberikan berbagai kemudahan sekaligus tantangan bagi orang tua dalam menjalankan peran sebagai pendidik utama bagi anak-anak. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ini memudahkan orang-orang untuk mengakses berbagai sumber pengetahuan, berinteraksi melalui media sosial, serta menggunakan perangkat digital sebagai bagian dari keseharian. Namun, hal ini jika tidak diimbangi dengan pendampingan yang baik, anak-anak berisiko terpapar konten yang tidak sejalan dengan nilai-nilai islami, seperti kekerasan, pornografi, dan perilaku yang menyimpang lainnya. Selain itu, anak juga dapat kecanduan terhadap gadget, serta mengalami penurunan nilai-nilai moral dan sosial. Anak yang belum memiliki kestabilan dalam emosi dan perilaku cenderung akan mempraktikkan perilaku negatif yang ada di pada internet.

Dalam perspektif Islam, pendidikan anak bukan hanya sebatas pemberian ilmu pengetahuan saja, tetapi juga membangun akhlak, karakter, dan keimanan. Orang tua merupakan pendidik pertama yang berperan dalam membimbing anak agar menjadi individu yang beriman, berakhlak dan berbudi pekerti baik. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an Q.S. At-Tahrim ayat 6:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

yā ayyuhalladzīna āmanū qū anfusakum wa ahliikum nāraw wa qūduhan-nāsu wal-hijāratu 'alaihā malā'ikatun ghilādhun syidādul lâ ya'shūnallāha mâ amarahum wa yaf'alūna mâ yu'marūn

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Ayat ini menegaskan bahwa orang tua memiliki peran serta tanggung jawab yang penting dalam melindungi dan membimbing anak agar tidak terdampak pada hal yang negatif dan dapat merusak moral serta aqidah mereka. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam mengawasi perkembangan pendidikan anak. Oleh sebab itu, orang tua diberi kedudukan yang sangat tinggi karena besarnya amanah yang didapatkan (Bullah, 2020).

Selain itu dalam Q.S. Luqman ayat 13-19, Allah SWT memberikan gambaran bagaimana Luqman menasihati anaknya tentang pentingnya tauhid, menghormati orang tua dan menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini menjadi landasan bagi orang tua menjadikan nilai-nilai ini sebagai landasan dalam mendidik anaknya agar tetap teguh pada ajaran Islam dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang menyimpang di era digital ini.

Pada era ini, teknologi informasi sudah merambah dan mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia. Arus internet yang begitu cepat dapat memudahkan para penggunanya untuk mengakses segala hal, termasuk anak-anak yang masih berada di tahap belajar. Orang tua tidak dapat mengabaikan begitu saja pada era digital ini, karena digitalisasi telah merambah ke semua aspek kehidupan. Oleh karena itu, orang tua perlu membimbing dan mengarahkan anak dalam menggunakan media digital secara bijak (M. Yemmardotillah, 2021). Sebagai orang tua, memberikan dorongan positif dan melindungi anak merupakan tanggung jawab yang utama. Terdapat tiga tugas yang harus dijalankan orang tua, yaitu mendidik, membatasi, dan memperkuat anak dalam proses pendidikannya (Ilmi & Siregar, 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam mendidik anak di era digital berdasarkan perspektif Al-Qur'an. Dengan memahami prinsip-

prinsip pendidikan dalam Islam, diharapkan orang tua dapat mengembangkan strategi yang efektif dalam membimbing anak agar mereka tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama dan mampu menghadapi tantangan di era digital ini dengan bijak.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kepustakaan (*library resarch*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengelaborasi berbagai literatur, seperti buku, jurnal, e-book, serta sumber lain yang relevan dengan permasalahan yang di kaji. Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) terhadap jurnal dan dokumen lain yang diperoleh melalui internet (Sari & Asmendri, 2020). Metode ini dipilih untuk menggali serta menghubungkan temuan-temuan penelitian yang sesuai dengan kajian yang relevan saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Peran Orang Tua pada Anak di Era Digitalisasi

Amanah yang diberikan Allah SWT kepada orang tua adalah anak yang harus dijaga dan dipertanggungjawabkan oleh orang tua dalam berbagai segi kehidupan (Nurlina, 2019). Anak juga merupakan sosok peniru yang hebat. Sikap yang dimiliki oleh seorang anak mencerminkan bagaimana kehidupan mereka di rumah, karena orang tua berperan sebagai teladan utama. Segala tindakan dan perilaku orang tua akan menjadi contoh bagi anak-anaknya. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an, sebagaimana disebutkan dalam surah Al-Anfal ayat 28:

Al-Anfal · Ayat 28

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

wa'lamû annamâ amwâlukum wa aulâdukum fitnatuw wa annallâha 'indahû ajrun 'adhîm

Ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai ujian dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar.

Ayat diatas menggambarkan bahwa salah satu ujian yang harus di pertanggung jawabkan oleh orang tua adalah anak. Jika orang tua mampu mendidik anak sesuai dengan tuntunan agama, maka anak tersebut akan menjadi rahmat dan kebanggaan bagi orang tua, baik di dunia maupun di akhirat. Tetapi apabila anaknya dibiarkan begitu saja dan tidak melaksanakan sesuai ajaran agama, maka akan menjadi bencana bagi orang tuanya.

Pada sebuah keluarga, orang tua tentu memiliki perannya masing-masing dalam mendidik anak. Sebagai kepala keluarga, seorang ayah harus membimbing, mengajak, memberikan contoh, serta memberikan sanksi baik terhadap anggota keluarganya (M. Yemmardotillah, 2021). Orang tua dapat memberikan pendidikan kepada anak sesuai dengan zamannya (Amrillah et al., 2020). Hal ini sesuai dengan H.R. Ali bin Abi Thalib "Didiklah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup bukan di zamanmu". Hadits ini mengandung makna bahwa orang tua harus mendidik anak-anaknya sesuai dengan perkembangan zaman, karena kondisi dan tantangan yang mereka hadapi berbeda dengan masa lalu. Zaman

dahulu sangat berbeda dengan zaman sekarang, di mana ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang pesat. Oleh karena itu, orang tua perlu terus mengupgrade pengetahuannya agar dapat memberikan bimbingan yang tepat dan relevan bagi anak-anaknya di era digital ini (Amrillah et al., 2020). Dengan terus mengupgrade diri dan selalu menambah ilmu akan membantu anak dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi dengan baik sehingga memiliki efek positif bagi mereka. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mendampingi anak di era digital ini sangatlah penting agar mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak serta tetap berpegang pada nilai-nilai moral dan agama.

II. Pola Pengasuhan dan Karakter di Era Digitalisasi

Orang tua adalah orang yang lebih tua, yang memberikan contoh kepada anaknya agar memiliki karakter yang baik. Tentu saja hal ini sangat penting dengan melihat bagaimana pola pengasuhan dari orang tua. Pola pengasuhan adalah cara dalam merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih, dan memimpin anak (Ma & Syafi'i, 2017). Pola asuh yang diterapkan orang tua dalam membimbing serta membentuk perilaku anak memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan karakter mereka di masa (Pebriani, 2020). Oleh karena itu, orang tua memegang tanggung jawab penuh, mulai dari hal-hal kecil hingga aspek yang paling besar dalam kehidupan anak. Memberikan pendidikan karakter sejak dini akan mengembangkan intelektual, spiritual dan emosional anak lebih baik.

Menurut Zuhriya dan Aini (2023), terdapat beberapa olah pengasuhan orang tua yang dapat membentuk karakter anak:

1. Responding (menanggapi)

Orang tua perlu merespons anak dengan tepat, serta membimbing, mengarahkan, dan mendukung setiap kegiatan mereka selama hal tersebut bersifat positif dan bermanfaat bagi perkembangan anak.

2. Monitoring (memantau atau mengawasi)

Orang tua harus selalu mengawasi dan memantau anak saat berinteraksi dengan lingkungan maupun teknologi, karena di era digital ini segala informasi dapat diakses dengan mudah. Oleh karena itu, orang tua perlu terus memberikan bimbingan agar anak tidak terjerumus pada hal yang tidak baik dan dapat merusak nilai-nilai budi pekerti (Mazdalifah & Moulita, 2021).

3. Mentoring (Mendampingi)

Sebagai orang tua harus selalu mendampingi anaknya dalam segala hal. Peran orang tua sangat penting dalam membantu anak mengembangkan kreativitasnya di berbagai aspek kehidupan, bukan hanya pada penggunaan teknologi saja, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Fathoni et al., 2024). Misalnya, mengajarkan anak bagaimana menerapkan ajaran Islam dalam menggunakan media sosial serta membimbing mereka dalam menghadapi hal yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam (Adha & Ulpa, 2021).

4. Modelling (Teladan)

Sebagai role model bagi anak, orang tua harus menyadari bahwa segala tindakan dan perilaku mereka dapat ditiru oleh anak. Oleh karenanya,

penting bagi orang tua untuk memiliki karakter yang baik dan bijak dalam setiap aspek kehidupan agar anak juga dapat meneladani hal yang sama. Di era digital ini, tantangan yang dihadapi orang tua semakin banyak. Orang tua harus terus memperhatikan anak agar tetap memperoleh pemahaman agama yang baik, meskipun informasi dari internet dapat diakses dengan mudah. Dengan bimbingan yang tepat, anak dapat memanfaatkan teknologi secara positif tanpa melupakan nilai-nilai keislaman (Fathoni et al., 2024).

III. Urgensitas Pengasuhan Anak dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an menekankan urgensi pengasuhan pada anak sebagai bentuk tanggung jawab orang tua dalam membentuk generasi yang berakhlak, beriman, dan bertakwa. Berikut urgensi yang ada dalam Al-Qur'an:

1. Q.S. Al-Anfal ayat 27 – 28

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

yâ ayyuhalladzîna âmanû lâ takhûnullâha war-rasûla wa takhûnû amânâtikum wa antum ta'lamûn

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui.

وَاعْمُوا أَنْمَاءَ أَمْوَالِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ فَتَنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

wa'lamû annamâ amwâlikum wa aulâdikum fitnatuw wa annallâha 'indahû ajrun 'adhim

Ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai ujian dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar.

Ayat ini menegaskan bahwa pentingnya menjaga amanah yang diberikan oleh Allah, anak merupakan amanah yang diberikan Allah kepada orang tua. Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik anak dengan cara yang selaras dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia serta berpegang teguh pada nilai-nilai Islam. Tetapi Allah pun mengingatkan bahwa anakpun merupakan ujian bagi orang tua. Orang tua diuji bagaimana cara mendidik anak, apakah membimbing anak dengan baik atau tidak. Jika orang tua mendidik anak sesuai dengan ajaran Islam dan anak menjalankan nilai-nilai tersebut dengan baik, maka orang tua akan mendapatkan ganjaran pahala yang besar. Sebab, amal kebaikan yang dilakukan oleh anak merupakan hasil dari pendidikan dan bimbingan orang tua, yang pahalanya akan terus mengalir sebagai amal jariyah (Munir, 2023).

2. Q.S. Luqman ayat 13

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

wa idz qâla luqmânu libnihi wa huwa ya'idhuhû yâ bunayya lâ tusyrik billâh, innasy-syrka ladhulumun 'adhîm

(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, "Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar."

Ayat ini menekankan pada larangan untuk mempersekutukan Allah. Oleh karena itu orang tua harus mengajarkan tentang keesaan Allah, menanamkan keimanan kepada Allah sehingga akan menghindari mereka dari perilaku syirik.

Selain itu ayat ini juga menggambarkan bahwa pendidik yang baik adalah pendidik yang memahami karakteristik anak dan menghargainya dengan baik (Bullah, 2020).

3. Q.S. Ash-Shaff ayat 2-3

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ

yâ ayyuhalladzîna âmanû lima taqûlûna mâ lâ taf'alûn

Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?

كَبْرًا مَّقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

kabura maqtan 'indallâhi an taqûlû mâ lâ taf'alûn

Sangat besarlah kemurkaan di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan.

Pada ayat ini ditekankan bahwa pentingnya keselarasan antara ucapan dan perbuatan. Dalam pengasuhan anak, orang tua harus menjadi contoh dalam menerapkan nilai-nilai keislaman.

4. Q.S. Al-Ahzab ayat 21

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

laqad kâna lakum fî rasûlillâhi uswatun ḥasanatul limang kâna yarjullâha wal-yaumal-âkhira wa dzakarallâha katsirâ

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

Allah menegaskan bahwa Rasulullah adalah *uswah hasanah* (sosok teladan yang baik) bagi orang-orang yang mengharapkan rahmat-Nya dan senantiasa mengingat-Nya. Ayat ini menjadi pedoman bagi orang tua untuk mendidik anak dengan meneladani cara Rasulullah, yaitu dengan kasih sayang, kesabaran, dan kebijaksanaan. Selain itu, ayat ini juga mengajarkan pentingnya menanamkan kesadaran kepada anak untuk selalu mengingat Allah dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari.

5. Q.S. Al-Furqon ayat 74

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِمُتَّقِينَ
إِمَامًا

walladzîna yaqûlûna rabbanâ hab lanâ min azwâjinâ wa dzurriyyâtinâ qurrata a'yuniw waj'alnâ lil-muttaqîna imâmâ

Dan, orang-orang yang berkata, "Wahai Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami penyejuk mata dari pasangan dan keturunan kami serta jadikanlah kami sebagai pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa."

Pada ayat ini, orang tua diingatkan untuk senantiasa bermunajat dan memohon kepada Allah agar dianugerahi keturunan yang saleh dan berakhlak

28 baik. Namun, doa saja tidak cukup, orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk
17 mengajarkan akhlak yang baik kepada anak. Dengan demikian, anak dapat
memahami dan mengamalkan perbuatan yang baik serta menghindari hal-hal
tercela dalam kehidupan sehari-hari (Suhartono & Rahma Yulieta, 2019).

KESIMPULAN

12 Di era digitalisasi, peran orang tua dalam mendidik anak menjadi semakin krusial,
8 terutama dalam menjaga anak agar tetap berpegang pada nilai-nilai Islam di tengah
pesatnya perkembangan teknologi. Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam
20 membimbing, mengawasi, mendampingi serta menjadi teladan bagi anak dalam
penggunaan teknologi dengan bijak. Pendidikan dalam Islam tidak hanya berfokus pada
aspek intelektual saja, tetapi juga pada pembentukan akhlak, karakter dan keimanan
anak.

37 Pola asuh yang diterapkan orang tua berpengaruh besar terhadap perkembangan
karakter anak di era digital. Terdapat empat strategi utama dalam pengasuhan anak, yaitu
responding (menanggapi), *monitoring* (mengawasi), *mentoring* (mendampingi), dan
modelling (teladan). Keempat aspek ini penting untuk membentuk karakter anak agar
tetap memiliki moral yang baik dan mampu memanfaatkan teknologi secara positif.

4 Al-Qur'an menekankan pentingnya pengasuhan anak melalui berbagai ayat,
9 seperti Q.S. At-Tahrim ayat 6, Q.S. Luqman ayat 13-19, dan Q.S. Al-Anfal ayat 28. Ayat-ayat
48 tersebut menunjukkan bahwa anak adalah amanah sekaligus ujian bagi orang tua. Jika
8 orang tua dapat mendidik anak dengan baik sesuai dengan ajaran Islam, maka anak akan
tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertakwa.

1 Oleh sebab itu, sebagai orang tua harus terus mengembangkan pemahaman dan
strategi pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman agar dapat memberikan
pendampingan yang optimal bagi anak-anak mereka di era digital ini.

DAFTAR PUSTAKA